

**Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas Mata Pelajaran SKI di Mi Miftaahul Hudaa Depok**

Nafisatun Nadhifah<sup>1</sup> Siskha Putri Sayekti<sup>2</sup>, Akbar Fahlevi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> STAI Al-Hamidiyah Jakarta

\*<sup>1</sup>Email: [nafisdifa3@gmail.com](mailto:nafisdifa3@gmail.com), <sup>2</sup>[siskaputri@stai.alhamidiyahjkt.ac.id](mailto:siskaputri@stai.alhamidiyahjkt.ac.id)

<sup>3</sup>[akbarfahlevim@gmail.com](mailto:akbarfahlevim@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to describe the performance of teacher skills in managing classrooms at MI Miftaahul Hudaa Depok. Class V MI teachers are able to manage classes well with limited school facilities. The teacher is able to manage classes with limited teacher skills. The teacher is able to manage classes. with skills the teacher is able to make the class active, and students can easily understand the SKI learning explained by the grade V teacher. These skills should be mastered by the teacher, especially for elementary school teachers in dealing with children's behavior that is truly unique. This study uses a qualitative research method to describe teacher skills in managing classrooms with limited facilities, which aims to find out teachers in managing SKI learning classrooms at MI Miftaahul Hudaa Depok. making SKI learning which is usually boring become more interesting, Improving their professional skills in managing the learning process in class. \*After conducting research, it was found that the teacher's skills in classroom management based on the teacher's position as educational designer are controlling the classroom, seating, arranging learning places, and arranging class beauty. On the other hand, the position as an organizer is a teacher forming an organizational structure, compiling picket notes, and forming student study groups. There is also for the position of being a motivator, the teacher provides motivation in the form of applause, praise, intermezzo, and ice breaking to students. Create a supervisor position where the learning outcomes of the students will not be good either. Thus it can be concluded that classroom management is one of the determining variables on learning outcomes.

**Key Words** : *SKI Teacher skills, Classroom Management, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keterampilan guru dalam mengelola ruang kelas di MI Miftaahul Hudaa Depok. Guru MI kelas V mampu mengelola kelas dengan baik dengan fasilitas sekolah yang terbatas. Guru mampu mengelola kelas dengan kemampuan guru yang terbatas. Guru mampu mengelola kelas. dengan keterampilan guru mampu membuat kelas menjadi aktif, dan siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran SKI yang

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

dijelaskan oleh guru kelas V. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai oleh guru, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi tingkah laku anak yang benar-benar unik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola ruang kelas dengan fasilitas terbatas, yang bertujuan untuk mengetahui guru dalam mengelola ruang kelas pembelajaran SKI di MI Miftaahul Huda Depok. menjadikan pembelajaran SKI yang biasanya membosankan menjadi lebih menarik, meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. \*Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan kedudukan guru sebagai perancang pendidikan adalah menguasai ruang kelas, tempat duduk, menata tempat belajar, dan menata keindahan kelas. Sedangkan jabatan sebagai organisator adalah guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, dan membentuk kelompok belajar siswa. Ada pula untuk posisi sebagai motivator, guru memberikan motivasi berupa tepuk tangan, pujian, intermezzo, dan ice breaking kepada siswa. Buat posisi supervisor dimana hasil belajar siswa juga tidak akan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu variabel penentu hasil belajar.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Guru SKI, Manajemen Kelas, Sekolah Dasar*

### PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan seperangkat keahlian ataupun keahlian seseorang guru buat mempraktekkan ataupun memusatkan aktivitas serta pendidikan dan mengelola keadaan kelas dengan tujuan supaya proses belajar mengajar jadi menyenangkan. Belajar ialah proses yang sangat lengkap serta mengaitkan sebagian aspek yang silih berkaitan. Pengelolaan kelas merupakan keahlian guru buat menghasilkan serta memelihara keadaan belajar yang maksimal serta memulihkannya bila terjalin kendala dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ialah salah satu tugas guru yang tidak sempat dapat dipungkiri. Kedudukan pendidik di dalam kelas paling utama buat mendidik partisipan didik dengan menghasilkan keadaan belajar yang maksimal. Keadaan pendidikan yang maksimal bisa dicapai apabila guru sukses membimbing siswa serta kelas dan membimbing mereka dalam atmosfer yang aman buat menggapai tujuan pendidikan. Konvensi yang berkaitan dengan penyampaian pesan pembelajaran tutorial ataupun pula penyampaian keadaan pendidikan (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kebugaran bisa disesuaikan secara maksimal, pendidikan pula hendak bekerja secara maksimal. Tetapi bila tidak bisa diberikan secara maksimal pasti hendak terjalin kendala dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ika Nurdiana Azizah and Arini Estiastuti, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD," *Joyful Learning Journal* 6, no. 2 (2017): h. 1–6.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

Pasal Nomor. 14 Tahun 2005 Pasal 32 mengatakan, kalau:” Pembinaan serta pengembangan guru meliputi pembinaan serta pengembangan profesi serta karier. Pembinaan serta pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi handal”. Keterampilan keterampilan yang wajib dipahami calon guru serta guru meliputi keahlian bertanya (*questioning skills*), keterampilan berikan penguatan (*reinforcement skills*), keahlian mengadakan alterasi (*variation skills*), keahlian menarangkan (*explaining skills*), keahlian membuka serta menutup pelajaran (*set induction and closure*), keahlian membimbing dialog kelompok kecil, keahlian mengelola kelas, serta keahlian mengajar perorangan Usman.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas tidak dapat dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dicoba oleh kepala sekolah secara terus menerus serta berkepanjangan buat membina serta membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. pengawasan pada hakekatnya merupakan membenarkan perihal belajar serta mengajar. Pengawasan/ Supervisi muncul buat membimbing perkembangan keahlian serta kecakapan professional guru. Ada pula penerapan pengawasan dalam pengelolaan kelas dicoba dengan sebagian metode ialah: a) Pengawasan secara universal, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dicoba secara kliniks. Pengawasan dicoba dengan mempraktikkan metode pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru metode tersebut yang biasa di pakai merupakan metode kunjungan kelas, observasi kelas, interviu, obrolan individu serta memperhitungkan diri sendiri.<sup>3</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan performa keterampilan guru dalam pengelolaan ruang kelas di MI Miftaahul Huda kota Depok. Guru MI kelas V mampu mengelola kelas dengan baik dengan keadaan fasilitas sekolah yang terbatas Guru tersebut mampu mengelola kelas dengan keterampilan guru mampu membuat kelas menjadi aktif, dan siswi bisa dengan mudah memahami pembelajaran SKI yang di jelaskan oleh guru kelas V.

Keberhasilan mengajar, tidak hanya didetetapkan oleh aspek keahlian, motivasi, serta keaktifan partisipan didik dalam belajar serta kelengkapan sarana ataupun area belajar, pula hendak bergantung pada keahlian guru dalam meningkatkan bermacam keahlian mengajar. Keterampilan- keterampilan ini telah sepantasnya dipahami guru, lebih- lebih untuk guru sekolah bawah dalam mengalami sikap anak yang betul- betul unik. Keterampilan- keterampilan mengajar yang dimaksudkan itu sangat tidak meliputi keahlian menarangkan,

---

<sup>2</sup> Issaura Sherly Pamela et al., “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas,” *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): h. 23–30.

<sup>3</sup> Ika Nurdiana Azizah and Arini Estiasuti, “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD,” *Joyful Learning Journal* 6, no. 2 (2017): h. 1–6.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

keahlian bertanya, keahlian memakai alterasi, keahlian berikan penguatan, keahlian membuka serta menutup pelajaran, keahlian mengajar kelompok kecil serta perorangan, keahlian mengelola kelas, serta keahlian membimbing dialog kelompok kecil di Sekolah Bawah Memandang berartinya kedudukan guru dalam mengelola kelas hingga guru haruslah memiliki keahlian bawah dalam mengajar supaya dapat efektif.<sup>4</sup>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hal keterampilan guru dalam pengelolaan ruang kelas, yang bertujuan untuk mengetahui guru dalam pengelolaan ruang kelas pembelajaran SKI di MI Miftaahul Hudaa Kota Depok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan. Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari:

(1) Penggambaran obyek penelitian (*describing object*); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya.

(2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*).

(3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persolan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis. Klirifikasi secara objektif perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan konsepsi (*miscom-ceptuion*), kesalah pahaman (*misunderstanding*), dan kesalahan interpretasi (*misinterpretation*).

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data

---

<sup>4</sup> Mas Roro Diah Wahyulestari, "Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," vol. 1, 2018.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya. analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu:(a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan,(d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.<sup>5</sup>

Peneliti dihadapkan pada persoalan mengikuti paradigma mana riset ini? Secara simpel, mayoritas riset kualitatif (tercantum didalamnya merupakan riset bidang ilmu sosial) hendak masuk dalam jenis paradigm positivis. Salah satu indikator suatu riset masuk dalam paradigma yang mana hendak bisa dilihat dari tata cara yang digunakan.<sup>6</sup> Proses pendidikan ialah aktivitas interaksi antara guru serta partisipan didik di kelas. Dalam proses pendidikan mengaitkan aktivitas belajar serta mengajar yang bisa memastikan keberhasilan siswa dan buat menggapai tujuan pembelajaran. Belajar ialah sesuatu pergantian sikap yang terjalin pada orang, yang lebih dahulu tidak dapat jadi dapat ataupun mahir.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja guru pada proses pengelolaan ruang kelas

Kedudukan guru selaku perancang pendidikan merupakan mengendalikan ruang kelas, tempat duduk, penyusunan tempat belajar, serta menata keelokan kelas. Sebaliknya kedudukan selaku organisator merupakan guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, serta membentuk kelompok belajar partisipan didik. Ada pula buat kedudukan selaku motivator, guru membagikan motivasi berbentuk tepuk tangan, pujian, intermezzo, serta ice breaking terhadap partisipan didik. Buat kedudukan supervisor dimana hingga hasil belajar partisipan didiknya hendak tidak baik pula. Dengan demikian dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, 2019, h. 81–95.

<sup>6</sup> Tutik Rachmawati, “Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *UNPAR Press. Bandung*, 2017.

<sup>7</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* Vol. 4, No. 4, 2020, h. 861–70.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

disimpulkan bila pengelolaan kelas ialah salah satu *variable* penentu terhadap hasil belajar.<sup>8</sup>

Minimnya kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan (GTK) ditengarai berpengaruh terhadap tidak optimalnya guru dalam mengajar. Pernyataan ini diperkuat oleh Arief Rahman yang mengatakan bahwa di satu sisi, guru dibebani dengan kurikulum, namun di sisi lain kesejahteraannya tidak diperhatikan dengan baik. Menurut Arief, kesejahteraan itu sangat berpengaruh pada kinerja guru. Karena kesejahteraan sering macet dan jumlahnya tidak besar, fungsi mengajar guru tidak lagi secara bulat, holistik dan menyeluruh. Lebih lanjut, Arief mengatakan, seorang guru memang harus tulus juga serius dalam mendidik siswa. Meski begitu, guru juga adalah manusia yang membutuhkan uang untuk makan, minum, dan lainnya. Artinya, selain dituntut untuk mengajar dengan sepenuh hati, kebutuhan guru sebagai manusia pun harus terpenuhi.<sup>9</sup> Proses pembelajaran membutuhkan seorang guru yang merupakan tenaga profesional dengan mempunyai kompetensi. Kompetensi itu harus ada pada diri seorang guru yang dapat dilihat dari kemampuannya. Pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan ketika seorang guru mampu dan mahir dalam mengajar.<sup>10</sup>

### Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Kedudukan guru selaku perancang pendidikan merupakan mengendalikan ruang kelas, tempat duduk, penyusunan tempat belajar, serta menata keelokan kelas. Sebaliknya kedudukan selaku organisator merupakan guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, serta membentuk kelompok belajar partisipan didik. Ada pula buat kedudukan selaku motivator, guru membagikan motivasi berbentuk *tepuk tangan*, *pujian*, *intermezzo*, serta *ice breaking* terhadap partisipan didik. Buat kedudukan supervisor dimana hingga hasil belajar partisipan didiknya hendak tidak baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bila pengelolaan kelas ialah salah satu *variable* penentu terhadap hasil belajar.<sup>11</sup>

Penelitian ini di lakukan oleh Nafisatun Nadhifah dan Akbar Fahlevi Judul penelitian ini Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Ruang Kelas Mata

---

<sup>8</sup> Muh Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 13, No. 1, 2010, 44–63.

<sup>9</sup> Dewi Safitri and S Sos, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Indragiri Dot Com, 2019.

<sup>10</sup> Rahmanitia Nadiatus, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIT Ar-Roihan Lawang," 2016.

<sup>11</sup> Mutiarames Mutiarames, S Neviyarni, and Ida Murni, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 43–48.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

Pembelajaran SKI berperan sangat penting, guru ski mampu membuat kelas lebih aktif dengan keterbatasan fasilitas sekolah guru dengan terampil membuat media digital dengan usaha sendiri dengan menyewa proyektor, dan pembelajaran sesekali menonton film sesuai judul materi yang diberikan, dan diskusi juga ada guru memberi pertanyaan siswa menjawab membuat pembelajaran ski yang biasanya membosankan menjadi lebih menarik, siswa juga maju kedepan bercerita kedepan tentang kisah nabi sesuai materi yang di pelajari dalam pengelolaan ruang kelas guru menata kegiatan cukup bagus guru membuat peraturan saat pagi hari di pembukaan kelas siswi membaca surah-surah pendek lanjut pembelajaran berlangsung, saat penutupan siswi kembali mengulas hafalan surah-surah pendek yang pagi harei di baca oleh siswa pembacaan surah-surah pendek dibaca sebelum membaca bacaan doa penutup pulang sekolah.

Kedudukan guru selaku perancang pendidikan merupakan mengendalikan ruang kelas, tempat duduk, penyusunan tempat belajar, serta menata keelokan kelas. Sebaliknya kedudukan selaku organisator merupakan guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, serta membentuk kelompok belajar partisipan didik. Ada pula buat kedudukan selaku motivator, guru membagikan motivasi berbentuk tepuk tangan, pujian, intermezzo, serta ice breaking terhadap partisipan didik. Buat kedudukan supervisor dimana hingga hasil belajar partisipan didiknya hendak tidak baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bila pengelolaan kelas ialah salah satu variable penentu terhadap hasil belajar.<sup>12</sup>

Pengamatan pengelolaan kelas SKI di Miftaahul Huda Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah, metode guru ketika mengajar mata pelajaran SKI sebelum memberikan materi guru membuka kelas dengan bacaan surah-surah pendek dan para siswi membaca serta mengikuti intruksi dari guru dengan khusyuk. Setelah pembacaan pembuka selesai guru mengabsen siswi dan masih dengan mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika mengajar guru tersebut selain menggunakan metode ceramah guru SKI MI Miftahul Huda juga menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan cara guru menunjuk salah satu siswi untuk membacakan materi yang akan disampaikan dan yang lain menyimak siswa-siswi yang sedang membaca dan begitupun seterusnya guru akan menunjuk siswi mana yang akan membaca materi yang akan di sampaikan.

Setelah pembacaan pembuka selesai guru mengabsen siswi dan masih dengan mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika mengajar guru tersebut selain menggunakan metode ceramah guru SKI MI Miftahul Huda juga menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan cara guru menunjuk salah satu siswi untuk membacakan materi yang akan disampaikan dan yang lain menyimak siswa-

---

<sup>12</sup> Mutiaramses, Neviyarni, and Murni.

## **Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas**

siswi yang sedang membaca dan begitupun seterusnya guru akan menunjuk siswi mana yang akan membaca materi yang akan di sampaikan, Ketika guru mengajar saat menjelaskan materi guru pengajar mengelilingi siswa dan memantau ketertiban siswa siswi agar pembelajaran tetap kondusif dan tetap berjalan dengan tertib, ketika ada siswi yang berbicara atau sibuk sendiri guru tersebut akan menunjuk siswi yang bersangkutan dan guru ski akan memberikan pertanyaan agar siswi yang kurang memperhatikan juga ikut mengerti atau paham dengan materi yang di pelajarin. Guru memberikan respon dan stimulasi Guru SKI saat memberikan respon dan stimulasi cukup baik karena masih dengan sabarnya merespon pertanyaan yang kadang terkesan tidak sesuai dengan materi yang di sampaikan, guru ketika memberikan respon sangat baik Iklim KBM yang cukup baik komunikasi antara guru dan siswi respon siswi terlihat memperhatikan apa yang dibacakan oleh teman yang membaca namun penangkapan siswi masih kurang karena ada beberapa siswi memilih yang memiliki perilaku yang kurang baik jadi ada beberapa siswi kurang paham akan materi yang sudah dibacakan dan yang sudah dijelaskan kembali oleh guru dan temannya Teknik mencegah perilaku mengganggu.

Teknik guru mencegah perilaku mengganggu guru menunjuk siswi yang mengganggu dengan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah di sampaikan agar kelas lebih kondusif dan tidak mengganggu fokus siswi yang lain. Namun masih ada siswi yang mengobrol sendiri dan sibuk dengan temannya cara menanganinya guru tersebut menjelaskan dan langsung menunjuk siswa yang bersangkutan agar menjelaskan ulang. Prinsip dalam pengelola kelas menggunakan metode diskusi dan ceramah cara guru mengantisipasi kelas melempar pertanyaan dan membaca materi ski yang dipelajari dalam kefokusan siswa atau siswi sudah bagus namun masih ada siswi yang kurang memperhatikan, penataan ruang kelas sudah bagus dan kondusif posisi mengajar guru berdiri di tengah-tengah siswi sambil berkeliling dengan menjelaskan materi yang sedang dipelajari jadi terpantau semua siswa yang ada di kelas.

## **Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Pengelolaan kelas tetap dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta aspek yang mendukung dan menghalangi dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas ialah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, semacam rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan catatan absensi siswa, segala harus ada dikala

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

saat sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari. Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar antara lain ialah: a) Menetapkan apa yang hendak, kapan serta gimana metode melaksanakan rencana tersebut, b) Menghalangi sasaran serta menetapkan penerapan kerja buat menggapai hasil yang optimal lewat proses penetapan sasaran, c) Meningkatkan Alternatif aksi, d) Mengumpulkan serta menganalisis data dan e) mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana serta keputusan.

Guru diharapkan merancang dan membawakan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena segala itu memudahkan siswa buat belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan apik. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas tersendat. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan tata metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dimengerti ialah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi partisipan didik.<sup>13</sup>

Upaya buat mengaktifkan serta menghidupkan ruang kelas dalam rangka melakukan proses pendidikan dan pengelolaan kelas yang efisien sanggup mengarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan serta perihal itu memerlukan perilaku dari bermacam perihal yang ikut serta dalam aktivitas pendidikan. Dalam keseharian guru di tuntutan supaya bisa tumbuh secara yakin diri ataupun mandiri dalam tingkatkan kreativitasnya. Guru menghasilkan atmosfer kondusif buat belajar serta membolehkan partisipan didik bisa berekspresi dengan leluasa, mengasyikkan serta penuh gairah dalam belajar buat menekuni serta menguasai esensi bermacam perihal yang mereka pelajari. Mengendalikan area raga, untuk pendidikan ialah langkah dini dalam melakukan pengelolaan kelas, sebab perihal ini ialah suatu tugas yang dialami seluruh guru saat sebelum aktivitas pendidikan diawali. Oleh sebab itu, guru tidak cuma lumayan menguasai tentang keadaan partisipan didik semat tetapi pula wajib bisa menguasai serta memahami tentang area raga yang hendak digunakan selaku tempat aktivitas pendidikan. Sepanjang aktivitas pendidikan partisipan didik juga wajib bisa dibimbing serta disiapkan supaya bisa terbiasa dalam suasana yang mengandalkan perilaku kemandirian partisipan didik serta penuh dengan inovasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif menunggu serta menyikapi intruksi dari guru. Tanpa terdapat upaya pergantian tersebut pasti proses pendidikan tidak hendak bisa tumbuh. Melakukan aktivitas pendidikan di kelas ialah salah satu tugas guru selaku pendidik handal.

---

<sup>13</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Manajer Pendidikan* Vol. 10, No. 5, 2016.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

Apalagi sebagian besar tugas guru kerap dihabiskan buat melakukan aktivitas pendidikan di ruang kelas, sehingga normal rasanya bila guru membagikan atensi lebih terhadap ruang kelas selaku tempat belajar yang lebih kerap digunakan oleh partisipan didik. Seperti itu sebabnya seseorang guru dikatakan wajib mempunyai keahlian dalam pengelolaan kelas. Guru selaku pengelola kelas, dalam kedudukannya, guru hendaknya sanggup mengelola kelas sebab kelas ialah area belajar dan ialah sautu aspek dari area sekolah yang butuh di organisasi, lingkungan ini di awasi dalam kegiatan-kegiatan belajar teratur kepada tujuan pendidikan. Pengeloaan kelas yang dilakukan dengan baik maka akan mendapat berimplikasi dalam kegiatan pembelajaran yang bermanfaat, dalam pembelajaran yang bermanfaat yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik.<sup>14</sup>

### Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas Mata Pelajaran SKI

Pembelajaran dengan sebuah proses yang berhubungan dalam rangka mencapai suatu kompetensi tertentu. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan makna umum pembelajaran, yakni merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, pada lingkungan belajar. menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, yang berisi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pengertian, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sementara itu, kata sejarah juga mempunyai makna luas. Hal ini meliputi berbagai hal yang terkait dengan sebuah era tertentu. Menurut ibn Khaldun, sejarah mengandung pemikiran, penelitian, dan alasan-alasan detil tentang perwujudan masyarakat dan dasardasnya, sekaligus ilmu yang mendalam tentang karakter berbagai peristiwa. Karena itu, sejarah adalah ilmu yang orisinil tentang hikmah dan layak untuk dihitung sebagai bagian dari ilmu-ilmu yang mengandung kebijaksanaan atau filsafat. Sementara itu, Syed Sajjad Husain mengemukakan dengan sangat jelas bahwa kebudayaan adalah sebuah kata yang sangat sulit untuk dedefinisi.<sup>15</sup>

Meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru dibimbing untuk merencanakan sebuah pembelajaran lengkap, seperti bahan ajar yang akan disajikan, konsep apa yang dibelajarkan, peralatan atau alat bantu ajar yang akan digunakan, media pembelajaran, metode penyampaian, jenis latihan untuk memperdalam

---

<sup>14</sup> Pamela et al., "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas."

<sup>15</sup> Heni Naimatul Hidayah, "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus," 2020.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

pemahaman terhadap konsep yang baru dipelajari, evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tetapi kenyataan di lapangan berkata lain, setelah kembali dari pelatihan, jika guru tersebut tidak mendapat dorongan dan dukungan dari teman sejawat, termasuk kepala sekolah, dia tidak bersemangat untuk menerapkan hasil pelatihan. Akibat dari peristiwa semacam ini, guru tersebut tidak terdorong untuk menerapkan hasil pelatihan yang diperolehnya. Sehingga setelah kembali ke sekolah masing-masing penampilan guru kembali seperti sediakala. Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator belajar. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan proses belajar mengajar, maka penulis mengambil sampel dengan mengamati kemampuan guru khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>16</sup>

Pengelolaan kelas dapat dimaksimalkan. Dalam pengelolaan kelas, ada dua subyek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa. Pertama: peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas. Karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.<sup>17</sup> pengelolaan kelas akan nyaman dan kondusif melalui pengaturan situasi dan kondisi yang terdapat dikelas, kemudian dari kesiapan belajar siswanya dan penataan ruangan kelas yang digunakan untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran sehingga manivestasinya dapat berbentuk kegiatan dari pembelajaran, tingkah laku, suasana yang sudah diatur.<sup>18</sup> Hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Azhar Azhar, "Hubungan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Negeri Baturaja," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 41–55.

<sup>17</sup> Halimatus Sa'diyah, M Anang Sholikhudin, and M Sholihun, "Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 47–62.

<sup>18</sup> Ririn Eka Monicha et al., "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 1–10.

<sup>19</sup> Nafi Isbadrieningtyas, Muakibatul Hasanah, and Alif Mudiono, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 5, 2016, h. 901–4.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar.<sup>20</sup>

### PENUTUP

Kedudukan guru selaku perancang pendidikan merupakan mengendalikan ruang kelas, tempat duduk, penyusunan tempat belajar, serta menata keelokan kelas. Sebaliknya kedudukan selaku organisator merupakan guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, serta membentuk kelompok belajar partisipan didik. Kedudukan guru selaku perancang pendidikan merupakan mengendalikan ruang kelas, tempat duduk, penyusunan tempat belajar, serta menata keelokan kelas. Sebaliknya kedudukan selaku organisator merupakan guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, serta membentuk kelompok belajar partisipan didik. Kedudukan guru selaku perancang pendidikan merupakan mengendalikan ruang kelas, tempat duduk, penyusunan tempat belajar, serta menata keelokan kelas. Sebaliknya kedudukan selaku organisator merupakan guru membentuk struktur organisasi, menyusun catatan piket, serta membentuk kelompok belajar partisipan didik.

Implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar antara lain merupakan :a) Menetapkan apa yang hendak, kapan serta gimana metode melaksanakan rencana tersebut, b) Menghalangi sasaran serta menetapkan penerapan kerja buat menggapai hasil yang optimal lewat proses penetapan sasaran,c) Meningkatkan Alternatif aksi, d) Mengumpulkan serta menganalisis data dan,e) mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana serta keputusan.

Meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru dibimbing untuk merencanakan sebuah pembelajaran lengkap, seperti bahan ajar yang akan disajikan, konsep apa yang dibelajarkan, peralatan atau alat bantu ajar yang akan digunakan, media pembelajaran, metode penyampaian, jenis latihan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep yang baru dipelajari, evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan sautu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan

---

<sup>20</sup> Budi Purnomo, "Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 237-55.

## **Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas**

pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Azhar. "Hubungan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Negeri Baturaja." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, 2019.
- Azizah, Ika Nurdiana, and Arini Estiastuti. "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD." *Joyful Learning Journal* 6, 2017.
- — —. "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD." *Joyful Learning Journal* 6, No. 2, 2017.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, 2021.
- Hidayah, Heni Naimatul. "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus," 2020.
- Isbadrianingtyas, Nafi, Muakibatul Hasanah, and Alif Mudiono. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, 2016.
- Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, 2010.
- Monicha, Ririn Eka, Okni Aisa Mutiara Sendi, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, 2022.
- Mutiaramses, Mutiaramses, S Neviyarni, and Ida Murni. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, 2021.
- Nadiatus, Rahmanitia. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIT Ar-Roihan Lawang," 2016.
- Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Viradika Fauzia, Endang Putri Susanti, Aeron Frimals, and Oka Rahmat. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, 2019.
- Purnomo, Budi. "Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, 2017.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, No. 4, 2020.

## Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas

- Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press. Bandung*, 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33, 2019.
- Sa'diyah, Halimatus, M Anang Sholikhudin, and M Sholihun. "Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1, 2020.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. "Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," Vol. 1, 2018.
- Warsono, Sri. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Manajer Pendidikan* 10, 2016.